

KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI KEPALA KELUARGA YANG  
BERTEMPAT TINGGAL DI KELURAHAN KALIAWI  
KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT  
KOTA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2012

**Lingga Sari<sup>1</sup>, Buchori Asyik<sup>2</sup>, Dedy Miswar<sup>3</sup>**

This study aimed to describe the socioeconomic characteristics of the head of the family who reside in the Village District of TanjungKarangKaliawi Centre Dublin in 2012. Tap point of this research study on age / age, occupation, number of children, and income level households. Descriptive research method with a population of 313 heads of household are then retrieved a sample of 32 heads of household. Data collection is using questionnaires. Analysis of data is using tables and percentages interpretation. The results showed that; 1) total (83.87%) heads of families included in the productive age group, 2) total (90.32%) household heads have a number of categories, including many children, 3) total (77.42%) level of education level of the head of household only bpendidikan base, 4) total (35.49%) heads of household have any kind of a job as a trader, 5) total (61.29%) low-income heads of household

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung pada tahun 2012. Titik tekan kajian penelitian ini pada umur/usia, jenis pekerjaan, jumlah anak, dan tingkat pendapatan kepala keluarga. Metode penelitian deskriptif dengan populasi 313 Kepala Keluarga yang kemudian diambil sampel sebanyak 32 Kepala Keluarga. Pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan tabel persentase dan interpentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Sebanyak (83,87%) kepala keluarga termasuk dalam kelompok umur produktif, 2) Sebanyak (90,32%) kepala keluarga termasuk kategori memiliki jumlah anak banyak, 3) Sebanyak (77,42%) tingkat pendidikan kepala keluarga hanya jenjang bpendidikan dasar, 4) Sebanyak (35,49%) Kepala Keluarga memiliki jenis pekerjaan sebagai pedagang, 5) Sebanyak (61,29%) Kepala Keluarga berpendapatan rendah.

**Kata Kunci:** sosial ekonomi, kepala keluarga, Jenis Pekerjaan.

Keterangan:

1. Mahasiswa
2. Pembimbing I
3. Pembimbing II

## PENDAHULUAN

Propinsi Lampung merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera. Letaknya diujung Pulau Sumatera berdekatan dengan DKI Jakarta yang menjadi pusat perekonomian negara. Ibukota Propinsi Lampung adalah Kota Bandar Lampung, kota ini menjadi pertemuan antar lintasan darat dan lintasan timur Sumatera.

Kota Bandar Lampung memiliki populasi sebanyak 881.801 jiwa (Sensus 2010), dengan luas wilayah sekitar 197,22 km<sup>2</sup>, memiliki kepadatan penduduk 4.471 jiwa/km<sup>2</sup> dan tingkat pertumbuhan penduduk 1,79 % pertahun (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2012). Kota Bandar Lampung tergolong kedalam wilayah yang kepadatan penduduknya sangat padat yaitu 4.471 jiwa/km<sup>2</sup>. Kepadatan penduduk ini sangat berpengaruh pada kebutuhan penduduk terutama kebutuhan tempat tinggalnya. Salah satu wilayah tempat tinggal yang tergolong padat penduduknya yaitu Kelurahan Kaliawi.

Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung merupakan salah satu wilayah yang tergolong strategis karena wilayahnya tersebut dekat dengan wilayah pasar yang dapat dijadikan sebagai lahan mendapatkan pekerjaan. Kelurahan Kaliawi merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan luas wilayah 72 Ha. Kelurahan Kaliawi memiliki jumlah penduduk pada tahun 2011 sebesar 816 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 313 KK.

Kelurahan Kaliawi memiliki 2 lingkungan yaitu Lingkungan I yang memiliki 5 Rukun Tetangga (RT), dan Lingkungan II yang memiliki 3 Rukun Tetangga (RT).

Setiap kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda-beda. Ada beberapa cara dalam menentukan status sosial ekonomi kepala keluarga, salah satunya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2004 : 27) yaitu stratifikasi sosial ditentukan berdasarkan kriteria objektif antara lain jumlah pendapatan, lama atau tinggi pendidikan dan jenis pekerjaan.

Umur kepala keluarga dapat pula mempengaruhi karakteristik sosial ekonomi yaitu dilihat dari umur produktif dan non produktif. Seseorang yang bekerja pada umur yang produktif memungkinkan pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan yang bekerja pada umur non produktif. Selain umur, jumlah anak didalam keluarga dapat pula mempengaruhi karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga, yaitu berpengaruh terhadap besar kecilnya beban atau tanggungan kepala keluarga.

Seorang kepala keluarga memiliki tanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Mereka memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dengan hasil pendapatan yang mereka peroleh dari bekerja. Dalam memperoleh sebuah pekerjaan, dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Riwanto Tirtosudarmo (1994:44) yaitu "Sebagaimana telah diketahui secara

umum bahwa pendidikan formal merupakan pesyaratan teknis yang sangat berpengaruh untuk mendapatkan kesempatan kerja”.

Pendidikan yang didapat oleh seseorang menyebabkan orang tersebut banyak mendapatkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap mental yang kuat. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi atau pendidikan menengah seringkali lebih mendapat keuntungan dibandingkan dengan yang hanya memiliki pendidikan dasar.

Seorang kepala keluarga dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, kebutuhan keluarga yang semakin tinggi ditambah jumlah anak dan tanggungan yang harus ditanggung kepala keluarga menuntut mereka untuk mencari pekerjaan yang benar-benar bisa menghasilkan pendapatan yang bisa mencukupi semua kebutuhan keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Moh. Nazir (1999:63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung yang berjumlah 313 Kepala Keluarga.

Untuk mengambil besarnya sampel maka penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto (1996:107), yaitu: Untuk sekedar acuan-ancuan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek dan besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Besarnya sampel diambil 10% dari total populasi yakni sebanyak 313 kepala keluarga yang tersebar di dua lingkungan Kelurahan Kaliawi. Pengambilan sampel yaitu dengan *teknik proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan jumlah populasi tiap-tiap lingkungan yang dilakukan secara acak (random)

untuk menentukan jumlah sampel tiap-tiap lingkungannya.

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Sering pula variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperandalam penelitian peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata (1995:72)).

Berdasarkan pengertian di atas, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Umur Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat.
- b. Jumlah anak Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat.
- c. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat.
- d. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat.
- e. Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, kuesioner dan dokumentasi yang berpedoman untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tabulasi frekuensi dan presentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam pembuatan laporan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data terkumpul, maka dapat diperoleh hasil beberapa data dari kajian karakteristik sosial ekonomi kepala keluarga yang bertempat tinggal di kelurahan kaliawi mengenai umur, jumlah anak, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan.

### 1. Umur

Umur penduduk disuatu wilayah dapat menunjukkan banyaknya penduduk yang tergolong pada umur produktif atau non produktif. Menurut Daldjoeni (1997:74) pengelompokan umur produktif dibuat lebih teliti yaitu 0-14 tahun (belum produktif), 15-19 tahun (belum produktif penuh), 20-54 tahun (produktif penuh), 55-64 tahun (tidak produktif penuh lagi), dan 65 tahun keatas (tidak produktif lagi).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwahampir sebagian besar kepala keluarga (KK) yang menjadi responden termasuk dalam kelompok umur produktif penuh, yaitu berjumlah 26 KK atau 83,87 %, dan hanya 5 KK atau 16,13 % yang termasuk kelompok umur tidak produktif penuh lagi.

Umur kepala keluarga secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat pendapatan kepala keluarga, dengan umur yang masih produktif seorang kepala keluarga dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan optimal sehingga dapat memperoleh hasil kerja yang baik pula, dengan hasil kerja tersebut

diharapkan kepala keluarga dapat mencukupi kebutuhan seluruh keluarganya.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Simanjuntak (1985:37) yang menyatakan bahwa diharapkan produktivitas kerja seseorang dapat meningkat seiring dengan pertambahan umur atau usia. Simanjuntak (1985:38) juga menyatakan pertambahan umur diikuti oleh perkembangan fisik, psikologi, dan intelektual. Kematangan dalam faktor-faktor tersebut sangat diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Semakin matang seseorang akan semakin matang pula hasil kerja yang akan menentukan produktivitas kerjanya, sehingga pendapatan yang diperoleh diharapkan lebih tinggi.

## **2. Jumlah Anak**

Jumlah anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya anak yang dimiliki kepala keluarga Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung yang masih menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah anak dikatakan banyak apabila kepala keluarga memiliki anak  $> 2$  orang, dan dikatakan sedikit apabila kepala keluarga memiliki anak  $\leq 2$  orang. Hal ini sesuai dengan ketentuan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) tentang jumlah anak, menyebutkan bahwa sebaiknya memiliki 2 anak sudah cukup, laki-laki dan perempuan sama saja (Fazidah, 2003:1).

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kepala keluarga

yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi termasuk kedalam kategori kepala keluarga yang memiliki jumlah anak banyak, ini sesuai dengan jumlah kepala keluarga yang memiliki jumlah anak  $> 2$  orang berjumlah 28 KK atau 90,32 %, sedangkan sisanya termasuk kedalam kategori kepala keluarga yang memiliki jumlah anak sedikit, hal ini terlihat dari jumlah kepala keluarga yang memiliki jumlah anak  $\leq 2$  orang berjumlah hanya 3 KK atau 9,68 %.

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwa paling banyak kepala keluarga memiliki jumlah anak lebih dari 2 orang. Banyaknya jumlah anak dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran keluarga akan pentingnya mengikuti program keluarga berencana. Pendapat banyak anak banyak rezeki masih melekat pada keyakinan penduduk tersebut, serta lamanya masa monopouse bagi ibu rumah tangga dapat menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat kelahiran walaupun pada usia yang rawan dalam proses reproduksi. Kurangnya kesadaran mengikuti program berencana dalam rangka membatasi jumlah anak pada keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi menyebabkan jumlah kelahiran terus meningkat.

Jumlah anak yang dimiliki akan mempengaruhi besar kecilnya biaya yang harus dipenuhi oleh kepala keluarga untuk mencukupi semua kebutuhan keluarga. Semakin banyaknya jumlah anak maka semakin besar pula biaya pemenuhan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi kepala keluarga, hal ini menyebabkan kepala keluarga berpikir untuk menambah

penghasilan mereka apabila masih belum mencukupi.

### 3. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses berkesinambungan yang dilaksanakan manusia dalam rangka meningkatkan hasrat kehidupannya, baik secara formal dan informal. Pendidikan juga merupakan sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang diperoleh responden melalui pendidikan formal yang ditamatkan dengan diperolehnya ijazah tanda tamat belajar

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwasebagian besar tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh kepala keluarga adalah jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) yaitu sebanyak 24 KK atau 77,42 %, sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit ditamatkan kepala keluarga adalah jenjang pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana) yaitu sebanyak 1 KK atau 3,23 %.

Muhammad Ali (2005:20) juga mengatakan pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia pada saat ini, semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh seseorang maka akan berpengaruh pula terhadap pengetahuan yang mereka miliki. Selain itu, juga akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan yang mereka dapat, selanjutnya pendidikan juga mempunyai kaitan dengan tinggi rendahnya pendapatan seseorang.

Tingkat pendidikan memang seringkali dijadikan tolak ukur dalam mendapat pekerjaan dan dijadikan dasar pada perolehan tingkat pendapatan seseorang, akan tetapi banyak juga orang-orang yang hanya menamatkan jenjang pendidikan dasar mampu memperoleh pekerjaan yang dapat memperoleh pendapatan yang besar. Hal ini berlaku bagi mereka yang dapat berusaha dan bekerja keras sehingga mereka mampu bersaing dengan orang lain yang menamatkan pendidikan menengah atau pendidikan tinggi.

### 4. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan merupakan aktifitas manusia di dalam mempertahankan hidupnya dan untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana corak dan ragamnya berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan tata geografis daerahnya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwajenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh kepala keluarga yang menjadi responden adalah jenis pekerjaan sebagai pedagang yaitu berjumlah 11 KK atau 35,49 %, sedangkan jenis pekerjaan yang paling sedikit dilakukan oleh kepala keluarga yang menjadi responden adalah jenis pekerjaan penjahit dan pegawai negeri sipil yang masing-masing berjumlah 2 KK atau 6,45 %.

Berbagai jenis pekerjaan dapat dilakukan oleh kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya. Setiap kepala keluarga pasti ingin mencukupi semua kebutuhan keluarganya dan mensejahterakan keluarganya.

Karena keinginan mereka inilah, mereka berusaha mencari dan melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka masing-masing.

Berdasarkan data dalam tabel dapat dijelaskan bahwa paling banyak kepala keluarga bekerja sebagai pedagang. Hal ini karena didukung dengan lokasi tempat tinggal kepala keluarga yang dekat dengan lokasi pasar, seperti pasar pasir gantung, pasar bambu kuning, pasar SMEP, dan pasar tamin.

Kelurahan Kaliawi yang merupakan daerah dekat dengan pusat perdagangan atau pasar. Pasar merupakan titik api atau focus dari suatu kegiatan ekonomi. Umumnya penduduk yang tinggal di daerah ini memiliki jenis pekerjaan sebagai pedagang, baik pedagang besar, menengah, atau kaki lima. Dari pekerjaan tersebut merupakan sumber pendapatan penduduk sehingga mempengaruhi mereka bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi.

Beragam usaha yang ditemui, ada yang bermodal besar, modal kecil atau tanpa modal, yaitu hanya mengandalkan tenaga saja, seperti buruh. Lokasi pasar atau pusat perdagangan mempunyai daya tarik tersendiri bagi penduduk, hal ini disebabkan karena kompleksnya lapangan kerja yang ada dan lapangan kerja tersebut tidak banyak yang menuntut seseorang harus berijazah tinggi. Mereka dapat melakukan berbagai pekerjaan seperti tukang parker, sopir, tukang ojek, sopir, tukang sapu/kebersihan, dan buruh lainnya.

Selain pedagang dan buruh, pada penelitian ini juga diketahui bahwa kepala keluarga juga ada yang bekerja sebagai wiraswasta yaitu orang-orang yang bekerja dengan membuka usaha yang mengandalkan keahlian yang mereka miliki seperti penjahit dan tukang meubel. Kepala keluarga juga ada yang bekerja sebagai pegawai swasta dan pegawai negeri, yang dahulunya juga orang tua mereka bekerja sebagai pedagang.

## **5. Tingkat Pendapatan**

Tingkat pendapatan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena menjadi salah satu indikator penting untuk menilai tingkat hidup seseorang. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pendapatan kepala keluarga berdasarkan jenis pekerjaannya yang diperoleh dalam satu bulan yang dihitung dalam satuan rupiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers (1982:9) yang mengatakan bahwa pendapatan merupakan hasil yang diperoleh kepala keluarga yang bersumber dari sektor formal, sektor informal, sektor subsisten dalam jangka waktu satu bulan yang diukur dengan satuan rupiah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kepala keluarga paling banyak berpendapatan rendah yaitu sebanyak 19 kepala keluarga atau 61,29%, sedangkan kepala keluarga yang berpendapatan tinggi yaitu sejumlah 2 kepala keluarga atau 6,45%. Rendahnya pendapatan kepala keluarga dapat disebabkan oleh jenis pekerjaan kepala keluarga yang tidak tetap seperti pedagang,

buruh, dan tukang ojek. Pendapatan yang diterima tiap bulannya tidak selalu sama.

Pendapatan kepala keluarga akan mencerminkan kaya atau miskinnya seseorang, karena dengan pendapatan tersebut, seseorang akan memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan primer maupun sekunder. Pendapatan juga merupakan suatu gambaran yang lebih tepat tentang posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode deskriptif dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Sebagian besar (83,87 %) kepala keluarga termasuk dalam kelompok umur produktif penuh.
2. Sebagian besar (90,32 %) kepala keluarga termasuk dalam kategori yang memiliki jumlah anak banyak.
3. Sebagian besar (77,42 %) kepala keluarga hanya memiliki jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP).
4. Sebagian besar (35,49 %) kepala keluarga memiliki jenis pekerjaan sebagai pedagang.
5. Sebagian besar (61,29%) kepala keluarga berpendapatan rendah (< Rp. 950.000).

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Mengingat jumlah anak yang dimiliki kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat termasuk kategori memiliki banyak anak, maka hendaknya untuk generasi selanjutnya dapat ikut serta dalam program Keluarga Berencana (KB).
2. Mengingat tingkat pendidikan kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat sebagian besar hanya menamatkan pendidikan dasar, maka disarankan bagi mereka untuk mau menambah wawasan yang baru melalui berbagai media dan penyuluhan, sehingga kemampuan yang mereka miliki akan semakin bertambah.
3. Mengingat tingkat pendapatan kepala keluarga yang bertempat tinggal di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung Karang Pusat sebagian besar memiliki pendapatan rendah, maka disarankan kepada mereka hendaknya memiliki pekerjaan sampingan agar dapat menambah pendapatan mereka dan mereka bisa lebih mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Daldjoeni. 1997. *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: Alumni

Fazidah Siregar. 2003. *Pengaruh Nilai dan Jumlah Anak Pada Keluarga Terhadap Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera*. Medan: USU digital Libray.



Moh.Nazir. 1999. *Metode Penelitian*.  
Jakarta: Ghalia Indonesia.

Muhammad Ali. 2005. *Penelitian  
Kependidikan Prosedur dan Strategi*.  
Bandung: Angkasa.

Mulyanto Sumardi dan Hans Dietrs  
Evers. 1985. *Kemiskinan dan  
Kebutuhan  
Pokok*. Jakarta: Rajawali press.

Nasution. 2004. *Metode Untuk  
Menentukan Status Sosial Ekonomi  
Keluarga*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Riwanto Tirtosudarmo. 1994.  
*Dinamika Pendidikandan Ketenagake  
rjaan  
Pemuda di Perkotaan Indonesia*.  
Kerjasam PPT-LIPI dengan PT.  
Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2010.  
*Metode Penelitian Pendidikan Pendek  
atan Kualitatif, Kuantitatif  
dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 1996.  
*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan  
Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.